ANALISIS PESAN DAKWAH KH MA'RUF ISLAMUDIN DI RADIO EL-VICTOR SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D. 2011 024 Kpi
No. REG : D. 2011/Kpi/024
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :
ANA MARIANA
NIM. B01207025

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Ana Mariana ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Juli 2011

Pembimbing,

Drs. Prihananto, M.Ag

NIP. 196812301993031003

PENGESAHAH TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ana Mariana ini telah dipertahankan di depan
Tim penguji Skripsi

Surabaya, 19 Juli 2011

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah
Dekan,

Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Drs. Prihananto, M. Ag
NIP. 19681230993031003

Sekretaris,

Tias Satrio Adhitama,S.Sos.I.MA
NIP. 197805092006041004

Penguji I,

Drs. Sulhawi Rubba, M.Fil.I
NIP. 195501161985031003

Penguji II

Dra. Luluk Fikri Z, M. Ag
NIP. 196912041997032007

ABSTRAK

Ana Mariana, NIM B01207025, 2011**,** *Analisis Pesan Dakwah K.H Ma'Ruf Islamudin Di Radio El-Victor Surabaya*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci: Radio, pesan dakwah, analisis wacana.

Fokus masalah yang di teliti dalam rumusan masalah ini adalah bagaimana isi pesan dakwah birul walidaini di radio el-Victor Surabaya. Adapun tujuan dalam penelitian skripsi ini untuk mengetahui isi pesan dakwah pada program acara pengajian sore birul walidaini di radio el-Victor Surabaya. Untuk menjawab permasalahan tersebut kajian ini menggunakan kerangka analisis teks dari Teun van Dijck. Data yang dihimpun berupa teks ceramah yang disampaikan oleh KH. Ma'ruf Islamuddin dalam acara pengajian sore Birul walidaini di radio el-Victor. Teks tersebut diperoleh melalui transkripsi dari rekaman ceramah.

Berdasarkan hasil analisis teks yang dilakukan diperoleh simpulan bahwa pesan dakwah program pengajian sore Birul Walidaini di radio el-Victor meliputi pesan aqidah, syariah, dan akhlak. Sesuai dengan tema yang diambil, di antara ketiga kategori pesan dakwah tersebut yang lebih meninjol adalah pesan akhlak yaitu berbakti kepada ibu.

Dari simpulan kajian ini dapat direkomendasikan bahwa melalui program acara yang ada di radio, maka pesan dakwah baik tentang aqidah, syariah maupun akhlak bisa disampaikan oleh seorang dai. Selain itu, dianjurkan untuk melakukan kajian tentang fenomena ini dari sudut atau aspek lain dari keilmuan dakwah, misalnya bagaimana pengaruh program ini, atau dengan menggunakan jenis analisis teks lain yaitu analisis framing, atau semiotik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 4

E. Definisi Konseptual 5

F. Sistematika Pembahasan 6

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Pesan Dakwah Melalui Radio 8

1. Unsur-unsur Dakwah 8

2. Pesan Dakwah 23

3. Radio Sebagai Media Dakwah 28

B. Teori Tentang Wacana 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Wacana 36
2. Ciri-ciri dan Sifat Wacana 36
3. Wujud dan Jenis Wacana 37
4. Wacana Sebagai Media Komunikasi 38
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41
B. Unit Analisis Data 42
C. Jenis dan Sumber Data 43
D. Tahap-tahap Penelitian 43
E. Teknik Pengumpulan Data 44
F. Teknik Analisis Data 47

BAB IV PENYAJIAN ANALISIS DATA

A. Deskriptif Objektif Tentang Radio El-Victor 56
1. Profil Radio El-Victor 56
2. Target Pendengar 59
B. Penyajian Data 60
C. Analisis Data 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 72

B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai Al-Din Allah, merupakan acuan dan kerangka tata nilai kehidupan Islam juga sebagai agama teladan di tengah arus kehidupan yang serbakompleks, penuh dengan dinamika perubahahan, tantangan dan pilihan-pilihan yang terkadang sangat dilematis. Islam merupakan agama dakwah yang artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif adalah agama yang ajaran-ajranya diwahhyukan Allah kepada manusia melalui Muhammad sebagai Rasul-Nya. Agama Islam merupakan Agama Tauhid yang di dalamnya ada aturan Allah yang sempurna yang mencangkup berbagai bidang kehidupan, juga mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan sesamanya, dan alam semesta, atas dasar ketundukan dan ketaatan kepada Rasul-Nya, maka sejak itu pula kegitan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.[1]

Sehingga pada masyarakat informasi saat ini, Islam yang merupakan agama dakwah senantiasa menugaskan umatnya melakukan pendalaman, perubahan dan aktualisasi ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, agar manusia bisa mencapai kesalamatan dunia akhirat, maka dapat dikatakan bahwa, aktivitas dakwah sanggat dibutuhkan dalam upaya memasyarakatkan

[1]Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (GemaInsani Press, 2000) h. 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran Islam, dengan dakwah Islam dapat diketahui, dihayati, serta diamalkan oleh manusia dari generasi kegenerasi.[2]

Perkembangan dakwah baik sebagai aktivitas atau ilmu tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi komunikasi, karena pengaruh tekhnologi pula komunikasi juga bisa berbentuk sebagai media dakwah atau menjadi sebuah kegiatan dakwah yang memiliki pandangan baru dalam kaitanya dengan teknologi komunikasi dan informasi.

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dengan menggunakan berbagai *wasilah* (Media Dakwah). Ada lima macam media dakwah, yaitu lisan, tulisan, lukisan, dan audio visual.[3] Perkembangan tekhnologi membawa perubahan besar terhadap peradaban manusia. Dengan semakin majunya tekhnologi informasi membuat bumi menjadi sangat sempit. Hasil kemajuan dibidang ini berdampak pada derasnya arus informasi yang tak mengenal batas ruang dan waktu. Derasnya arus informasi ini didukung oleh berbagai media sebagai corong penyampai pesan baik itu komunikasi yang bersifat massa maupun pribadi.

Untuk menyampaikan pesan dakwah pada saat ini tidak hanya dapat dilakukan melalui televisi, internet, atupun media cetak saja, radio juga merupakan media informasi yang hingga sekarang masih memiliki cukup banyak pemirsa. Mengingat radio merupakan alat informasi yang fleksibel, kecil dan dapat dibawa kemana-mana. Oleh sebab itu alangkah bermanfaat jika radio penuh dengan siaran-siaran yang mengajak kepada pemirsa untuk

[2]Alwi Shihab,, *Islam Inklusif*, (Bandung: Mizan: 1998).h. 252
[3]Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Perdana Media,2004), h. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan kebaikan serta meninggalkan keburukan (*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*) Pesawat radio sering kali kita jumpai diputar semalam suntuk di warung-warung kopi.[4] pos-pos jaga serta mobil-mobil, bahkan tidak jarang tukang becak selalu memutar radio sambil menunggu penumpang. Oleh sebab itu alangkah bermanfaatnya jika radio-radio yang diputar selalu membawa pesan dakwah.

Oleh karena itu peneliti berusaha meneliti radio yang mengudara pada sore hari menjelang magrib sekitar jam 16.30-17.00 pada acara pengajian sore yang disampaikan oleh seorang da,i yang bernama KH.Ma'ruf Islamudin. Dalam ceramahnya tidak disampaikan secara langsung atau *talk show* akan tetapi radio El-Victor hanya memutar kaset yang berupa rekaman, Radio ini terletak di kawasan jemursari yang mempunyai visi yaitu, musik, syiar dan informasi.

Program yang di tayangkan pada setiap pengajian sore itu selalu berubah tema akan tetapi peneliti mencoba untuk mengamati, menela'ah pengajian yang bertemakan tiket ke surga, di dalam ceramahnya penceramah menyampaikan tema tiket ke surga, tiket ke surga ada tiga diantaranya :

1. Sholat tepat waktu
2. Berbakti kepada orang tua *(Birrul Walidaini)*
3. Berjuang di dalam jalan Allah

[4] Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari fenomena sosial di atas, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang akan diteliti, perlu kiranya peneliti memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana isi pesan dakwah dalam pengajian sore Radio El Victor tentang *Birrul Walidaini* yang disampaikan oleh KH. Ma'ruf Islamudin ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam pengajian sore Radio El-Victor Surabaya tentang *Bi'rul Walidaini* yg disampaikan oleh KH. Ma' ruf Islamudin ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teorotis
   a. Meningkatkan dan mengembangkan ilmu dakwah serta pengetahuan dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam yang berkaitan dengan aspek media.
   b. Meningkatkan kemampuan peneliti untuk mengaji fenomena komunikasi serta masalah-masalah dakwah media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menambah referensi pada penelitian dengan mengunakan media massa pada umumnya, khususnya yang berkaitan dengan media majalah sebagai media dakwah.

2. Secara praktis

d. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan lembaga untuk mengembangkan program-programnya.

e. Dengan adanya peneliti ini, peneliti mampu melakukan analisis wacana terhadap makna pesan dakwah yang terkandung pada pengajian sore di radio El-Victor.

E. Definisi Konseptual

Pada definisi konseptual ini, peneliti menjelaskan tentang makna konsep yang ada dalam judul penelitian ini, yang nantinya akan dijadikan landasan pada pembahasan selanjutnya. Pemilihan konsep yang tepat memang mempunyai persepektif yang baik untuk mencapai kesuksesan penelitian harus bisa menentukan batasan ruang lingkup permasalahan yang diteliti, maka disini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul antara lain:

1. Pesan dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada komunikan, dakwah bersal dari bahasa arab yang artinya panggilan, ajakan seruan dan seruan. Dakwah menurut Hamzah Ya'qub dalam bukunya" Publik Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pengertian Islam ialah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosulnya.[5]

Jadi, definisi pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan yang berisi tentang *Amar Ma' ruf Nahi Mungkar* (menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada yang mungkar).

Sesuatau yang disampaikan bukan hanya melalui ucapan saja, akan tetapi dapat juga berupa tulisan dan lain sebagainya yang berisikan *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Semua itu sudah termasuk pesan dakwah.[6]

2. Analisis wacana

Analisis wacana dimaksudkan sebagai sesuatau analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna tertentu. Sedangkan waana sendiri merupakan suatu upaya pengungkapan suatau pernyataan. Pengungkapan itu di laksanakan diantaranya dangan menmpatakan diri pada posisi sang pembicara dengan penafsiran mengikuti struktur makna dari sang pembicara.[7]

F. SistematikaPembahasan

Dalam pembahan sistematika, nantinya akan berisi tentang alur penambahan yang akan terdapat dalam bab pendahuluan sampai bab penutup, adapun sistematika dalam pembahasan ini dalam penelitian meliputi :

---

[5] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* (surabaya:Al-ikhlas,1983), h. 19
[6] Hafed Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* ,(Jakarta:penerbit rajawali pers),h. 23
[7] Eriyanto. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Tesk Media*, (Jogyakarta:LKIS, 2003), hh. 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama pendahuluan, merupakan pengantar skripsi ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan

Bab dua ini peneliti menjelaskan tentang kajian pustakaanyang berisi kajian konseptual yang dibagi dua pembahasan, pertama tentang kajian teori baik sera subtantif dan wacana. Yang kedua kepustakaan peneliti terkait penemuan penelitian yang sama yang dijadikan rujukan bagi peneliti.

Bab tiga ini peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian yang digunakan, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti, teknik analisis data dan juga keabsahan data.

Bab empat ini peneliti menjelaskan tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi: Deskripsi obyek penelitian, penyajian data, analisis data menggunakan model Teun A Van dijk, pembahasan yang berkaitan dengan teori

Bab lima ini adalah Bab terakhir untuk penutup penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Pesan Dakwah Melalui Radio

1. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut ialah *da'i* (Pelaku Dakwah), *mad'u* (Mitra Dakwah), *maddah* (Materi Dakwah), *wasillah* (Media Dakwah), *Thariqah* (Metode Sdakwah), dan *atsar* (Efek Dakwah).

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan.Baik yang dilakukan secara individu, kelompok maupun lewat organisasi / lembaga.

Secara umum kata *da'i* sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (Orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama. Siapa saja yang menyatakan pengikut Nabi Muhammad SAW, hendaknya menjadi seorang *da'i*, dan harus di jalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi *Aqidah*, *Syariah* maupun *Akhlak*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasarudin Lathief mendifinisikan bahwa *da'i* adalah seorang muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu *amaliah* pokok bagi tugas *ulama*. Ahli dakwah adalah *wa'ad, mubaligh mustamain* (Juru Panerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.

Seorang *da'i* juga harus mengetahui tentang cara menyampaikan dakwah tentang *tauhid*, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang di hadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang di hadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan prilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng dari ajaran agama Islam[11].

Dalam melaksanakan dakwah seorang *da'i* akan menjumpai berbagai persoalan, baik mengenai pengertian, tujuan dakwah, cara menghadapi *mad'u*, macam-macam jenis kegiatan yang harus di wujudkan dalam aktifitas dakwah, nilai-nilai agama dan moral yang harus kita cerminkan dalam masyarakat, sikap kita dalam menghadapi perubahan sosial kaitannya dengan relevansi dakwah. Orientasi dakwah menuju masyarakat industri dan problem-problem lainnya. Dari berbagai macam problem itu boleh jadi kita berbeda pendapat filsafat yang kita anut atau kita miliki. [12]

[11]M. Munir,Wahyu Ilaihi. *Menejemen Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 21
[12]Hasan langgulung, *Asas-Asas Pendididikan Islam,* (Jakarta : pustaka Al-Husna, 1988), h.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah baragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas *Iman*, *Islam* dan *Ihsan*.

Muhammd Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan dalam *mad'u* tersebut, yaitu :

1) Golongan cerdik cendikiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis dan cepat dalam menagkapi persoalan.
2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3) Golongan yang berbeda dengan golongan kedua tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.[13]

Dan dalam Al-Quran juga menyebutkan ada tiga tipe *mad'u* yaitu : *mukmin*, *kafir* dan *munafik*.[14] Dari ketiga itu klasifikasi ini, *mad'u* kemudian di kelompokan lagi dari berbagai macam pengelompokan, misalnya orang *mukmin* di bagi menjadi tiga yaitu : *dzalim li nafsih*,

[13]M. Munir,Wahyu Ilaihi. *Menejemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 23
[14]Ibid *QS. Al-BAqarah 2 : 20*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muqtashid, dan sabiqun bilkhairat. *Kafir* bisa di bagi menjadi *kafirzimmi,* dan *kafirharbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang di sampaikan dai kepada *mad'u*. Dalam ha lini sudah jelas yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat di klasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu :

1) Masalah Akidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah *Aqidah Islamiyah*. Aspek *Aqidah* ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu pertama kali yang di jadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah *Aqidah* atau keimanan. *Aqidah* yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu :

a) Keterbukaan melalui persaksian (*Syahadat*), Dengan demikian seorang *muslim* harus selalu jelas indentitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaannya.

b) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemausiaan juga di perkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran *aqidah* baik soal ketuhanan, *kerasulan*, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.

c) Ketuhanan antara *iman* dan Islam atau antara *iman* dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari *iman* di padukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju kepada kesejahteraan.[15]

2) Masalah Syariah

Hukum atau *syariah* sering disebuat sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkandirinya dan hukum-hukumnya. Pelaksanaan *Syariah* merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. *Syariah* yang menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslimin.[16]

3) Masalah Akhlak

Secara Etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa arab, *jamak* dari *Khuluqun*yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan *Khalqun*, yang berarti kejadian, serta erat

[15] *Ibid*, h. 26
[16]Ismail, *Menjelajah Atas Dunia Islam*, (Bandung : mizan, 2000), h. 305

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan mahluk yang berarti yang di ciptakan.

Sedangkan secara termenologi maslah *akhlak* berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi prilaku manusia. Ilmu *akhlak* bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasaan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangi, usaha pencapain tujuan tersebut.[17]

d. Wasilah (Media Dakwah)

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (Ajaran Islam) kepada *Mad'u*. Untuk menyampakan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu :

1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana, yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2) Tulisan adalah media melalui tulisan, buku, majalah surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.

[17]*M. Munir,Wahyu Ilaihi. Menejemen dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), h.24*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur dan sebagainya
4) Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duannya, seperti televisi, film slide, internet dan sebagainya.
5) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan di dengarkan oleh mad'u

e. Thariqah (Metode Dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian" Suatu cara yang dapat di tempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia",[18] sedangkan dalam metodelogi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah "Suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencarikebenaran ilmiah" Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakekat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat di terima dan di cerna dengan baik.[19]

Metode dakwah menurut Al-Quran, dalam penyajikan materi dakwahnya, Al-Quran terlebih dahulu meletakkan prinsipnya bahwa manusia yang dihadapi (*mad'u*) adalah mahluk yag terdiri atas unsur

[18] M. Syafaat Habib, *Buku pedoman Dakwah,* (Jakarta : Wijaya, 1992), h. 160
[19]M. Munir,Wahyu Ilaihi. *Menejemen Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jasmani, akal, dan jiwa, sehingga ia harus dilihat dan diperlakukan dengan keseluruhan unsur-unsurnya secara serempak dan simultan, baik dari segi materi maupun waktu penyajiannya.

Al-Quran menempuh metode sebagai berikut :

1) Mengutamakan kisah-kisah yang berkaitan dengan salah satu tujuan materi.

   Kisah-kisah dalam Al-Quran berkisar pada peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi dengan menyebutkan pelaku-pelaku dan tempat terjadinya (Sebagaimana dapat dilihat dalam kisah para Nabi), peristiwa yang terjadi dan dapat berulang kejadiannya (Seperti kisah pembunuh Habil dan Qabil).

2) Nasehat dan panutan.

   Al-Qur'an menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide-ide yang di kehendakinya, seperti yang terdapat dalam Q.S. Lukman 13-19. Akan tetapi, nasehat itu tidak banyak manfaatnya jika tidak di barengi keteladanan dari penyampai nasehat

3) Pembiasaan.

   Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Dengan kebiasaan seseorang mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan hal-hal penting dan berguna tanpa memerlukan energi dan waktu yang banyak.[20]

Dalam berdakwah juga bisa menggunakan metode lain seperti :

a) Hikmah

Kata Al-Hikmah mempunyai banyak pengertian. Pengertian yang di kemukakan oleh ahli bahasa maupun pakar Al-Quran, tidak hanya mencangkup pemaknaan dalam *mahfum* (Konsep)nya sehingga pemaknaannya menjadi lebih luas dan bervariasi. Dalam beberapa kamus, kata Al-Hikmah diartikan *Al-Adl* (keadilan), *Al-Hilm* (kesabaran dan ketabahan), *Al-Nubuwah* (KeNabian), *Al-Ilm* (Ilmu Pengetahuan), Al-Qur'an, falsafah, kebijakan, pemikiran atau pendapat yang baik, *Al-Haqq* (kebenaran), meletakan sesuatu pada tempatnya, kebenaran sesuatu, mengetahui sesuatu yan paling utama dengan ilmu yang paling utama.[21]

b) Mau'idzah Al-hasanah

Mau'idzah Al-hasanah menurut para ahli bahasa dapat di tafsirkan memiliki pengertian sebagai berikut.

- ✓ Pelajaran dan nasehat yang baik, berpaling dari perbuatan yang jelek melalui *tarhib* dan *targhib* (Dorongan dan Motivasi); penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, penuturan,

[20]Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung,CV. Pustaka Setia, 2002). h.77

[21]*Tafsir Al-Quran Al-Adzim, Karya Al Jalalain. H 226*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contoh, telata,pengarahan dan pencegahan dengan cara yang halus.

- ✓ Pelajaran, keterangan, penuturan, peringatan, peringatan dengan gaya bahasa yang mengesankan, atau menyentuh dan terpatri dalam nurani.
- ✓ Simbol, alamat, tanda, janji, penuntun, petunjuk dan dalil-dalil yang memuaskan melalui ucapan lembut dan penuh kasih sayang.
- ✓ Kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal.
- ✓ Nasehat, bimbingan untuk keselamatan. Dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, akrab, komunikatif, mudah dicerna dan terkesan di hati sanubari *mad'u.*
- ✓ Sesuatu ungkapan dengan penuh kasih sayang yang terpatri dalam kalbu, penuh kelembutan sehingga terkesan dalam jiwa, tidak melalui cara pelarangan dan pencegahan, sikap mengejek, melecehkan, menyudutkan atau menyalahkan, melalui hati yang keras, menjinakan kalbu yang liar.
- ✓ Tutur kata yang lemah lembut, perlahan-lahan, dan sikap kasih sayang dalam konteks dakwah, dapat membuat seseorang merasa di hargai, rasa kemanusiaannya dan mendapat respon positif dari *mad'u.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian sikapa *Al-Mauidzah al-hasanah*, jauh dari sikap egois, egitasi, emosional atau apologi.

c) Wa jadilhum bi al-lati hiya ahsan

Metode dakwah ketiga yang disodorkan dalam Al-Quran dalam surat An-Nahl adalah *Wa jadilhum bi al-lati hiya ahsan*, yaitu upaya dakwah melalui bantahan, diskusi atau berdebat dengan melalui cara yang baik, sopan, santun, saling menghargai, dan tidak arogan.

Dalam pandangan Muhammad Husain Yusuf, cara dakwah ini di peruntukan bagi manusia jenis ketiga. Mereka adalah orang-orang yang hatinya dikungkung secara kuat oleh tradisi *jahiliyah*, yang dengan sombong dan angkuh melakukan kebatilan, serta mengambil posisi arogan dalam menghadapi dakwah.[22]

f. Atsar (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang dai dengan materi dakwah, *wasilah* dan *thariqah* tertentu maka akan timbul respon dan efek pada penerima pesan dakwah.

Efek dakwah sering disebut dengan feed back (umpan balik), dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian seorang dai. Kebanyakan mereka menganggap bahwa

[22]Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung,cv. Pustaka setia, 2002), h. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, efek sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali.

Evaluasi dan koreksi terhadap efek dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen sistem dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Para *da'i* harus mempunyai jiwa terbuka untuk melakukan pembaruan dan perubahan, disamping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses ini sudah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tidakan korektif. Jika proses ini bisa terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu perjuangan dalam bidang dakwah.[23]

Ada tiga dasar yang bisa di pakai dalam pengawasan dakwah yaitu pengawasan pendahuluan, pengawasan *Concurrent*, dan pengawasan umpan balik, berikut ini adalah penjelasan singkat dari tiga pengawasan itu :

1) Pengawasan pendahuluan atau yang sering di sebut sebagai streering control, dirancang untuk mengantisipasi masalah-

[23]M. Munir,Wahyu Ilaihi. *Menejemen Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2009),h.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah dakwah yang dianggap menyimpang dari tujuan yang telah di tetapakan sebelumnya.

2) Pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan. Pengawasan ini sering disebut pengawasan "Ya-Tidak" atau "Berhenti-Terus", dilakukan selama dakwah berlangsung.
3) Pengawsan umpan balik (*Feed back Control*), pengawasan umpan balik juga di kenal sebagai *past-action control*, yang dilakukan untuk mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan dakwah yang telah selesai dikerjakan. Pengawasan ini yang bersifat *historis*, yaitu pengukuran berhasil tidaknya suatu kegiatan dakwah dilakukan setelah kegiatan dakwah.

Berikut adalah beberapa pengawasan yang efektif.

a) Akurat, Informasi tentang pelaksanaan kegitan dakwah harus akurat. Data yang tidak akurat dari sistem pengawasan dapat menyebabkan *da'i* atau organisasi dakwah mengambil tindakan koreksi yang keliru atau bahkan menciptakan masalah yang sebenarnya tidak ada.
b) Tepat waktu, Informasi harus dikumpulkan, disampaikan, dan dievaluasi secepatnya bila kegiatan koreksi harus dilakukan dengan segera.
c) Objektif dan menyeluruh, Informasi harus mudah dipahami, bersifat objekti, serta lengkap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Terpusat pada titik-titik pengawasan strategi. Sistem pengawasan harus difokuskan pada masalah-masalah dakwah yang frekuensi kemunculannya tinggi.

e) Realistik secara ekonomi

f) Fleksibel, pengawasan harus bersifat fleksibel untuk memberikan tanggapan atau reaksi terhadap ancaman atau kesempatan dari masyarakat dakwah (Mad;u)

Pesan adalah suatu makna yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Pesan ini mempunyai inti pesan yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingakahlaku *mad'u*.

Pesan-pesan dari komunikasi ini secara khas adalah bersumber dari Al-Qur'an dalam surat Al-Ahzab : 39 yang berbunyi sebagai berikut:

ٱلَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَٰلَٰتِ ٱللَّهِ وَيَخۡشَوۡنَهُۥ وَلَا يَخۡشَوۡنَ أَحَدًا إِلَّا ٱللَّهَۗ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ حَسِيبًا

Artinya : *"Orang-orang yang menyapaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pembuat perhitungan."(* Al-Ahzab : 39)

Mengenai risalah-risalah Allah ini, Moch Natsir membaginya dalam tiga pokok, yaitu :

✓ Menyempurnakan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya atau *Hablumminallah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- ✓ Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia *hablumminan-nas* atau *muamalah ma'al kholqi*
- ✓ Mengadakan keseimbangan (*tawazun*) anatara kedua itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan termali.

Apa yang disampaikan oleh Moch. Natsir itu sebenarnya adalah termasuk dalam tujuan dari komunikasi dakwah dimana pesan-pesan dakwah hendaknya dapat mencapai sasaran utama kesempuranaan hubungan antara manusia dengan penciptanya dan mengatur keseimbangan diantara dua hubungan tersebut. Sedangkan yang dimaksudkan pesan-pesan dakwah itu sendiri sebagaimana yang di gariskan dalam al-Qur'an adalah berbentuk pernyataan atau pesan Al-Quran dan sunnah. Karena al-Qur'an dan sunnah itu sudah diyakini sebagai *all encompassing the way of life* bagi setiap tindakan kehidupan muslim maka pesan-pesan dakwah juga meliputi hampir semua bidang kehidupan itu sendiri. Tidak ada suatu bagianpun dari aktivitas muslim terlepas dari risalah ini.

Dengan demikian yang dimaksud atas pesan-pesan dakwah itu ialah : semua pernyataan yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan tersebut.[24]

Pesan dapat secara panjang lebar mengupas berbagai segi, namun inti pesan dari komunikasi akan selalu mengarah kepada tujuan ahir komunikasi itu. Inti dari pesan mempunyai beberapa poin penting

[24]*Drs. H. Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah (Jakarta : Media pertama 1997) h. 42*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memberikan penjelasan secara luas apa sebenarnya bantu dan bagaimana cara penyampaian pesan yang baik.

2. Pesan Dakwah

Pesan adalah keseluruhan daripada apa yang disampaikan oleh komunikator. Namun ada juga yang mengartikan pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan disampaikan dalam bentuk simbol, baik verbal (lisan) atau non verbal adalah apa yang anda sampaikan dengan nada suara atau gerak fisik (*gestures*) seperti gerak mata, ekspresi wajah, menggapaikan tangan,memainkan jari jemari atau sikap badan (*postures*) atau isyarat, separti membunyikan alat atau menunjukkan warna.

Sedangkan dakwah secara bahasa adalah ajakan atau seruan.Secara istilah dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Namun ada juga yang mengartikan bahwa dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam.

sistema etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a, yad'u, da'wan, du'a,* yang diartikan sebagai menyeru/mengajak, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-*istilah tablig, amr' ma' ruf dan nahi mungkar, mau'idzhoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim* dan *khotbah* dan secara termenol 15 gertian dakwah dimaknai dari aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif ajakan tersebut yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan akherat.

Pada tataran praktek dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur yaitu: penyampaian pesan, informasi yan disampaikan, dan penerima pesan, Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan yang mungkar, serta memberi kabar gembira dan member peringatan bagi umat manusia.

Istilah Dakwah dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *masdar* sebanyak lebih dari seratus kata.Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kebaikan yang disertai resiko masing-masing pilihan[25]. Sedangkan menurut para ahli memberikan definisi dakwah yang bermacam-macam, antara lain :

a. Prof. DR. H. Abu Bakar Atjeh,"Dakwah adalah seruan kepada manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik".
b. Prof. Toha Yahya Oemar MA, "Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagian mereka di dunia dan akherat".

[25]M. Munir,Wahyu Ilaihi. *Menejemen dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009),* h.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Drs. Masdar Helmy, " Mengajak manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amar ma'ruf nahi mungkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sebenarnya dakwah masih banyak pengertiannya yang di kemukakan para ahli, akan tetapi semuanya itu dapat disimpulkan menjadi tiga pengertian :

a. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam kepada oran lain
b. Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa *amar ma'ruf nahi mungkar*
c. Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.[26]

Dakwah merupakan sebuah kewajiban kaum muslim untuk menyampaikan (mendakwahkan) Islam kepada orang lain. Kegiatan menyeru dan mengajak kepada agama Islam mempunyai *khithtah* khusus menjadi garis landasannya, serta arah dan tujuannya yang hendak dicapai. Dalam hal ini Al-Quran sebagai rujukan dakwah mempunyai watak atau karakteristik yang khas. Kekhasannya dapat di lihat dari berbagai isyarat pertanyaan-pertanyaan yang diekspresikan Al-Quran.

Dari berbagai ekspresi Al-Quran tersebut dapat diturunkan beberapa pesan moral Al-Qur'an tentang menyampaikan dakwah, antara lain bahwa dalam upaya penyebaran agama Islam perlu disampaikan dengan cara

[26] H. Hasan Bisri WD, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya : Dakwah Digital Press 2010) h.17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih baik. Cara penuh kasih sayang, tidak muncul dari rasa kebencian.Bahkan, kalaupun terjadi permusuhan, harus dianggap seolah-olah menjadi teman baik. Karena hakikat dakwah adalah bagaimana mengarahkan dan membimbing manusia dalam menemukan dan menyadari fitrahnya sehingga sasaran utamanya adalah jiwa nurani sebagai mata hatinya.[27]

Dakwah juga mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan mengajak baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang di lakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul di dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap amalan ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepada mereka dengan tanpa unsur paksaan.[28]

Berkaitan dengan hal di atas, Allah SWT telah memberikan dasar dalam landasan berpijak bagi seorang *da'i* sebagaimana firman-Nya dalam surat *An-Nahl* ayat 125 yang berbunyi :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ
أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

Artinya : "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat*

[27]H. Asep Muhyidin, Agusa Ahmad Syafe'I, *Metode Pengembangan Dakwah,* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2002), h.73

[28] HM. Arifin, M PD, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi,* cet pertama, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"[29]. (An-Nahl : 125)

Dari firman Allah yang telah di jelaskan di atas, Allah memerintahkan kepada umat Islam didunia untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaanya. Yakni dengan cara yang baik sesuai dengan petunjuk agama Islam.

Jadi melakukan suatu kebaikan kepada yang *ma'ruf* merupakan kewajiban bagi umat muslim, Hakikat dakwah sendiri berdasarkan Al-Quran sebagai kitab dakwah, antara lain, dapat di jumpai dalam surat *An-Nahl*, 16 : 125 yang telah disebutkan diatas . Berdasakan isyarat ayat tersebut, hakekat dakwah dapat di rumuskan sebagai suatu kewajiban mengajak manusia kejalan Tuhan dengan cara*hikmah, mau'idhah hasanah*, dan *mujaddalah* yang *ahsan*. Adapun ajakan ke jalan Tuhan tersebut dapat positif atau sebaliknya negatf.[30]

Dakwah hukumnya wajib bagi umat muslim untuk selalu menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kepada yang *mungkar*, sebagai mana firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran 104 :

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

Artinya : *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf*

[29]Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnnaya, (Surabaya : Mahkota, 1990)* h 421
[30] Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah, (*Bandung,CV. Pustaka setia, 2002),h.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."[31](Ali-Imran: 104)

Bila di simpulkan di atas Dakwah merupakan sebuah seruan kepada yang *ma'ruf* dan menjauhi yang *mungkar,* dakwah merupakan sebuah kewajiban bagi kaum muslim untuk selalu memperingatkan orang yang menyimpang dari ajaran agama Islam.[32]

3. Radio sebagai Media Dakwah

a. Pengertian Radio

Radio adalah tekhnologi yang diunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik. Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut seperti molekul udara.

Sedangkan menurut Didin S, radio adalah sebuah benda yang bisa menerima pancaran gelombang elektromagnetik sehingga mengeluarkan suara, bisa dipegang dan dapat dibawa kemana-mana. Pusat radio diproduksi oleh sebuah perusahaan atau industri yang merakit komponen elektronika sehingga menghasilkan benda yang disebut pesawat radio. Bentuknya kecil, unik tapi bisa mengeluarkan suara. Dari benda ini orang bisa mendengarkan musik, atau merenung. Tak heran bila kemudian sering disebut kotak ajaib.[33]

---

[32]Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah*, h. 45
[33] Didin S, *Diktat Radio Siaran*, 2005, h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Masduki, radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan bisa dibawa atau bisa didengarkan dimana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya.[34]

b. Jenis-jenis Radio

Undang-undang penyiaran di Indonesia membagi jenis stasiun penyiaran ke dalam empat jenis. Keempat jenis stasiun penyiaran ini berlaku baik untuk stasiun penyiaran televisi maupun radio.

1) Stasiun Radio Swasta

Ketentuan dalam undang-undang penyiaran menyebutkan bahwa stasiun penyiaran swasta adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi.

2) Stasiun Berlangganan

Perkembangan televisi berlangganan dimulai pada tahun 1948 dari sebuah kota kecil di Mahoni City, pesawat televisi di kota itu mengalami kesulitan dalam menjual pesawat televisinya. Hal ini disebabkan pesawat televisi yang berada di mahoni city tidak dapat

[34]Masduki, *Jurnalistik Radio* (Yogyakarta: Lkis, 2001), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima sinyal televisi yang dipancarkan dari kota tetangganya karena terhambat oleh perbukitan yang berada di dekat kota itu.

3) Stasiun Penyiaran Komunitas

Stasiun penyiaran komunitas harus berbentuk badan hukum indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independent dan tidak komersial dengan daya pancaran rendah, luas jangkauan wilayahnya serta untuk melayani kepentingan komunitasnya.

4) Stasiun Publik

Stasiun penyiar publik berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independent, netral, tidak komersial dan berfungsi memberi layanan untuk kepentingan masyarakat.

c. Dampak Negatif dari penggunaan Radio

a. Radiasi gelombang radio dapat menimbulkan induksi gelombang elektromagnetik.
b. Induksi gelombang elektromagnetik dapat mempengaruhi ion positif dan ion negatif di sekeliling pancaran radiasinya.
c. Di dalam tubuh manusia, terkandung ion-ion yang bermuatan positif maupun negatif.
d. Muatan (ion) positif dan negatif di dalam tubuh terjadi keseimbangan apabila tidak mendapat pengaruh terutama dari radiasi gelombang elektromagnetik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Apabila pengaruh radiasi tersebut melebihi batas ambang yang dapat diterima oleh tubuh manusia, maka akan terjadi ketidakseimbangan muatan (ion) di dalam tubuh manusia yang akan berakibat pada terganggunya fungsi-fungsi organ tubuh atau metabolisme dalam tubuh manusia.

f. Apabila hal ini terjadi terus menerus dalam jangka waktu yang lama maka kesehatan orang tersebut akan terganggu (sakit).

d. Keuntungan dari radio

Dapat menjangkau hampir seluruh warga negara dalam masyarakat, setiap waktu, setiap tempat, dan melibatkan siapa saja (bahkan orang buta huruf) serta dimana saja. Pendengar radio tidak harus tetap berada di depan pesawat radionya, tidak seperti halnya menonton televisi. Ini berarti mendengarkan radio dapat dilakukan sembari melakukan hal-hal lainnya, berpindah tempat, tetapi harus tetap dengan konsentrasi tinggi.Hal ini berarti lebih banyak waktu yang dapat digunakan untuk mengerjakan hal-hal lainnya, sambil dapat mendengarkan/ menikmati suara radio. Ini juga berarti bahwa makin banyak pendengar yang dapat dijangkau sementara mereka masih tetap dapat bekerja sesuai tanggung jawab pekerjaannya.

Radio adalah media elektronik termurah, baik pemancar maupun penerimanya. Ini berarti terdapat ruang untuk lebih banyak stasiun radio dan lebih banyak pesawat penerima dalam sebuah perekonomian nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dibandingkan dengan media lain, biaya yang rendah sama artinya dengan akses kepada pendengar yang lebih besar dan jangkauan lebih luas kepada kaum dengan tingkat ekonomi yang rendah.

e. Peranan dan Fungsi Radio

Radio (istilah secara umum) dalam kehidupan sehari hari digunakan sebagai sarana penyampai informasi.Suara yang kita dengar dari pesawat radio merupakan perubahan bentuk energi elektromagnetik dari gelombang radio yang ditangkap oleh pesawat radio, kemudian diubah melalui loudspeaker (pengeras suara) menjadi energi bunyi sehingga bisa kita dengar.

Suara yang kita dengar dari pesawat radio bisa berisi tentang hiburan, misalnya musik, humor serta berita dan berbagai informasi lainnya. Jadi penyebutan istilah RADIO pada umumnya masih rancu. Pengertian pertama adalah: alat/pesawat untuk mengubah gelombang radio menjadi gelombang bunyi/suara. Sedang pengertian lainnya adalah gelombang radio yang merupakan bagian dari gelombang elektromagnetik.

f. Dakwah melalui radio siaran

Seluruh radio siaran yang menyelenggarakan siaran di Indonesia menyajikan informasi, edukasi dan hiburan, siaran keagamaan termasuk fungsi edukasi. Dalam sejrahnya, RRI Jakarta kebangkitan orde baru,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sangat terkenal dengan acara siaran kuliah subuh, yag diselenggarakan oleh almarhum Buuya Hamka, kepeloporan kuliah subuh RRI itu sekarang marak melalui radio siaran swasta.

Salah satunya adalah radio El-Victor FM di Surabaya, yang mempunyai program siaran keagamaan dengan nama pengajian sore" Birul Waliadain".

Dakwah melalui radio siaran mempunyai keuntungan dari segi penyampaian isi esannya lebih mudah, dimana Da'i dapat memodifikasikan isis pesan yang akan disampaikan pada pendengar dengan metode ceramah, tanya jawab, debat atau sandiwara. Tanpa harus susah payah menpersiapkan hal-hal yang menyulitkan seperti halnya jurnalistik yang harus mempesiapkan kertas, tinta dan lain-lain. Bagaimanapun juga penyampaian suatu pesan sangatlah penting karena dilihat pendengar mempunyai sifat selektif, heterogen, pribadi dan aktif.

Produksi informasi di radio berbentuk suara, maka proses dan dampak komunikasi yang diciptakannya juga berbeda, dari satu sisi hanya suara dipandang sebagai kelemahan, tetapi disisi lain justru hanya suara itulah yang paling kuat mengundang imajinasi pendengar, karena pendengar berusaha menvisualkan suara itu dalam benak masing-masing.akibat kekuatan imajinasi yang bisa sering tidak sama dengan realita, siaran radio lebih segera menyentuh emosi ketimbang nalar.

Bentuk siaran keagamaan dalam menya,menyampiakan suatu pesan dakwah melalui radio dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Siaran tunda

Dimana dalam siarannya dilakukan secara langsung kepada khalayak, tetapi penyampaian isis pesan direkam dulu (diedit), dan siaran tersebut akan disiarkan sesuai waktu yang telah direncanakan. Misalnya pemutaran kaset ceramah K. H. Ma'ruf Islamudin pada stasiun radio El-Victor.

Program acara pengajian sore" Birul Waliadaini" merupakan siaran keagamaan dalam bentuk siarannya adalah siaran tunda.

Program acara pengajian sore" Birul Waliadaini" merupakan siaran keagamaan dalam bentuk siarannya adalah siaran tunda.

2) Siaran langsung

Dimana dalam siarannya dilakukan secara langsung kepada khalayak dan dimana da'i dapat berinteraktif langsung dengan pendengar. Misalya dai dalam menyampaikan pesan dakwahnya dapat melalui telefon (dialog interaktif).

Apalagi dengan faktor penunjang yang dimiliki oleh radio dakwah melalui media radio dapat lebih efektif dan efisien, karena pesan yang disampaikan kepada khalayak lebih mudah sampai kepada khalayak yang dituju.

g. Radio sebagai Media Dakwah

Dakwah adalah suatu proses yang komplek dan unik. komplek artinya di dalam proses dakwah mengikut sertakn aspek kepribadian, baik bersifat jasmani dan rohani. sedangkan unik artinya di dalam proses dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai objek dakwah terdiri dari berbagai macam perbedaan, separti perbedaan dalam kemampuan, kehendak, sifat, kebudayaan, ideologi, fisafat dan sebagainya.

Bagi seorang dai sudah barang tentu memiliki tujuan yang ingin dicapainya, dan seaorang dai haruslah efektif dan efisien dalam mengorganisasikan komponen-komponen dakwah secara baik dan cepat, salah satu komponennya adalah media dakwah.[35]

Penggunaan radio sebagai salah satu media dakwah merupakan pilihan yang tepat. Pesawat radio yang kecil, harganya murah, dan bisa didengarkan kapanpun, dimanapun, serta bisa dijangkau meski pada tempat yang terpencil menjadi alasan kenapa radio diminati oleh banyak orang. Dengan menggunakan radio sebagai media dakwah, dai bisa lebih cepat dan lebih efisien dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'unya serentak dan dengan jangkauan yang luas.

B. Teori tentang Wacana

1. Pengertian Wacana

Wacana merupakan rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal yang disajikan secara teratur, sistematis dalam satu kesatuan koheren, yang dibentuk oleh unsur-unsur segmental dalam sebuah wacana yang paling besar. Sedangkan unsur non segmental dalam sebuah wacana pada hakikatnya berhubungan dengan situasi, waktu,

[35] Asmuni Syukir,*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya:al ihlas),h.164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran, tujuan, makna, intonasi dan tekanan dalam pemakaian bahasa, serta rasa bahasa yang sering kita kenal dengan istilah konteks.Semuanya itu berada dalam satu rangkaian ujar maupun rangkaian tindak tutur.[36]

2. Ciri-ciri dan Sifat Wacana

Adapun cirri-ciri dan sifat wacana diantaranya yakni:

a. Wacana dapat berupa rangkaian ujar secara lisan dan tulisan atau rangkaian tindak tutur.
b. Wacana mengungkapkan suatu hal (subjek).
c. Penyajiannya teratur, sistematis, koheren dan lengkap dengan semua situasi pendukungnya.
d. Memiliki satu kesatuan misi dalam rangkaian itu.
e. Dibentuk oleh unsur segmental dan non segmental.[37]

3. Wujud dan Jenis Wacana

Wujud adalah rupa dan bentuk yang dapat diraba atau nyata.Sedangkan jenis adalah ciri khusus. Jadi wujud wacana mempunyai rupa atau bentuk wacana yang nyata dan dapat kita lihat strukturnya secara nyata. Sedangkan jenis wacana mempunyai arti bahwa wacana itu memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri khas yang dapat dibedakan dari bentuk bahasa lain.

Wujud dan jenis wacana dapat ditinjau dari sudut realitas, media komunikasi, cara pemaparan, dan jenis pemakaian. Dalam kenyataannya wujud dari bentuk wacana itu dapat dilihat dalam beragam buah karya si

[36]Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis,* (Bandung: YRAMA WIDYA, 2009), h. 1
[37]*Yoce Aliah Darma. 2009. Analisis Wacana Kritis, hh. 3-4*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembuat wacana yaitu: *Text* (wacana dalam wujud tulisan) antara lain dalam wujud berita *features*, artikel, opini, cerpen, novel. *Talk* (wacana dalam wujud ucapan), antara lain dalam wujud rekaman wawancara, obrolan, pidato. *Act* (wacana dalam wujud tindakan), antara lain dalam wujud lakon drama, tarian, film, defile, demonstrasi. *Artifact* (wacana dalam bentuk jejek), antara lain dalam wujud bangunan, lanskap, fashion, puing.[38]

4. Wacana sebagai Media Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan, idea atau gagasan dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Komponen yang harus ada dalam komunikasi agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik diantaranya harus ada pengirim pesan atau komunikator, penerima pesan atau komunikan, pesan dan umpan balik.

Jika dilihat dari fungsi wacana sebagai media komunikasi, wujud wacana itu dapat berupa rangkaian tuturan lisan maupun tutur tulisan.Wacana dalam kehidupan media juga memiliki pengertian yang mendalam. Menurut Norman Fairclough (1995), wacana adalah bahasa yang digunakan untuk mempresentasikan suatu praktek social, ditinjau dari sudut pandang tertentu.

Wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur,

[38]Yoce Aliah Darma. 2009. *Analisis Wacana Kritis,* h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematis, dalam suatu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun non segmental bahasa. Jadi wacana adalah proses komunikasi yang menggunakan symbol-simbol yang brkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa di dalam sistem kemasyarakatan yang kuat. Melalui pendekatan wacana pesan-pesan komunikasi, seperti kata-kata, tulisan, gambar, tidak bersifat netral atau steril.

Teks di dalam media adalah hasil proses wacana media(media *discourse*)di dalam proses tersebut nilai-nilai, idiologi, dan kepentingan media turut serta. Media mengukut sertakan persepektif dan cara pandang mereka dalam menafsirkan. Mereka memilih untuk menentukan aspek-aspek yang ditonjolkan maupun yang dihilangkan.[39]

C. Penelitian terdahulu yang relevan

Untuk melengkapi reverensi dan pengembangan penelitian ini, peneliti mempelajari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain yang berkaitan dengan fokus penelitian ini,sebagai bahan pembanding dan pertimbangan dalam penelitian ini.

Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah: Muhammad Yusuf Ardiyansah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 2006 dengan judul pemanfaatan radio sebagai media dakwah NU cabang Bangil. Masalah yang diteliti bagaimana pemanfatan radio sebagai media dakwah cabang utama radio Bangil, penelitian ini mengggunakan metode kualitatif

[39]Yoce Aliah Darma. 2009. *Analisis Wacana Kritis,* h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskriptif, penelitian ini menyimpulkan manfaat radio media dakwah NU cabang Bangil yang dipandu oleh orang-orang LDNU dengan model dakwah interaktif melalui sms, dengan materi yang sifatnya actual menyangkut ibadah, muamalah, aqidah dan akhlak. Berdasarkan masalah dan kesimpulannya.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian kali ini adalah pelaksana menggunakan media radio dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yang terletak pada fokus masalah yang diteliti yaitu penelitian tentang pemanfaatan media radio sebagai analisis pesan dakwah K. H. Ma'ruf Islamudin yang berlokasi radio El-Victor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metode riset bahasa inggrisnya adalah disebut: *Science Researt Method*. Metodelogi berasal dari kata *methodology*, maknanya ilmu yang menerangkan metode-metode / cara-cara. Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris " *Reseach*" yang terdiri dari kata *re* (mengulang) dan *search* (pencarian, penelusuran, penyidikan atau penelitian), maka reseach berarti berulang melakukan pencarian. Adapun fungsi penelitian adalah untuk mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan yang ada. Oleh karena itu diperlukan metode penelitian, yakni seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.[1]

Penelitian juga merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam munculnya fenomena tertentu. Dengan didukung oleh penguasaan teori dan konseptualisasi yang kuat atas fenomena tersebut.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebuah metodologi atau prosedur penelitian penelitian yang mengahasilkan data deskriptif yang diarahkan pada latar dan individu secara

[1] Wardi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

holistik disebut dengan penelitian kualitatif, pendekatan inilah yang digunakan penulis pada skripsi ini, sedangkan untuk jenis penelitian digunakan *discourse analysis*, artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, dan sebagainya.

Pada dasarnya discourse analysis merupakan suatu tekhnik sistematik untuk menganalisis pesan dan mengelola pesan, suatu alat untuk menganalisa isi perilaku. Discourse analysis diapakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks gambar, simbol dan sebagainya. Dalam analsis isis kualitatif, jenis atau dokumen yang dianalisis lebih cenderung disebut dengan istilah "teks", apapun bentuknya gambar, tanda (*sign*), symbol gambar bergerak (*moving image*) dan sebagainya, atau dengan kata lain yang disebut dengan dokumen dalam discourse analysis adalah wujud direprersintasi simbolik yang dapat direkam atau didokumentasikan atau disimpan untuk dianalisis.

B. Unit analisis

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian, adapun yang menjadi unit analisis pada penelitian ini adalah program acara pengajian sore *Birrul Walidaini* yang disampaikan oleh KH. Ma'ruf Islamuddin di radio El- Victor. Sedangkan obyek yang akan dianalisis yakni teks yang ada dalam pengajian sore Birrul Walidaini yang disampaikan oleh KH. Ma'ruf Islamuddin di radio El- Victor yang berdurasi 30 menit dan disiarkan sekali dalam satu bulan. Tema tersebut disiarkan pada tanggal 09 Maret 2011. Pengajian sore Birrul Waliadaini merupakan pengajian yang berisikan tentang akhlak berbakti kepada orang tua karena pada zaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang banyak anak – anak yang tidak memiliki sopan santun terhadap ke dua orang tua.

C. Jenis dan sumber data

Untuk mendapatkan data yang terjadi pada berbagai fenomena yang ada, banyak sekali digunakan jenis dan sumber data yang digunakan, namun banyak sumber data itu tidaklah dapat digunakan semua, sebab harus disesuaikan dengan *site* yang menjadi subyek penelitian, adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer merupakan jenis data yang didapatkan untuk kepentingan penelitian ini yakni data deskriptif, yang merupakan data utama yaitu rekaman ceramah Pengajian sore " *Birrul Walidaini*" yand disamapaikan oleh KH. Ma'ruf Islamuddin yang kemudian di jadikan teks secara tertulis untuk di teliti.
2. Jenis data sekunder merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada, seperti buku-buku referensi, koran, majalah, dan internet, ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

D. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan dalam melakukan peneliti diantranya :

a. Identifikasi masalah

Tahapan awal dalam penelitian ini adalah menentukan permasalahan, permasalahan merupakan titik tolak bagi keseluruhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Permasalahn yang terjadi pada peneliti adalah pada isi kolompentinya jaminan masakan halal yang mengandung pesan dakwah.yang akan dijadikan obyek penelitian.

b. Menentukan sumber penelitian.

Pada tahapan ini, peneliti menentukan sumber informasi yang terdiri dari KH. Ma'ruf Islamuddin dan manajemen radio El Viktor. Penentuan informan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa KH. Ma'ruf Islamuddin adalah da'i yang menyampaikan pesan di radio el viktor. Sementara manajemen radio el viktor dipilih salah seorang penyiar yang bernama Hilmi. Hilmi diasumsikan memahami permasalahan penelitian ini karena yang bersangkutan adalah alumni Fakultas Dakwah sehingga akan memahami permasalahan penelitian ini yang berkait tentang pesan dakwah.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Setiap penelitian pasti dapat ditemui atau dapat dinamakan tekhnik pengumpulan data, karena tekhnik pengumpulan data adalah suatu cara untuk sampai pada hasil penelitian data yang dikumpulkan hendaknya sebanyak mungkin, yang kemudian apabila sudah berkumpul maka akan diteliti kembali dengan cermat validitasnya atau (kebenarannya), agar tidak terjadi kekeliruan pada hasil penelitian oleh karena itudalam penelitian ini peneliti menggunakan tekhnik pengumpulan data yang terdiri dari:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Observasi

Pengalaman (observasi) bermaksud mengumpulkan fakta, yaitu mengumpulkan pernyataan-pernyataan yang merupakan deskripsi, pengggambaran dari kenyataan yang menjadi perhatiannya.[2] Dari hasil observasi dapat diperolaeh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkan yang diobservasikan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi adalah:

a. Keadaan geografis Radio Elvictor Surabaya
b. Strategi *crew* Radio Elvictor surabaya dalam menjaga eksistensinya.
c. Sarana dan prasarana Radio Elvictor Surabaya.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancaradengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan dengan interview guide (panduan wawancara).[3] Peneliti berhasil melakukan wawancara dengan ketua jurusan komunikasi dan penyiaran islam, pengarah radio elvictor dan beberapa anggota (*crew*) untuk menjaga kevalidan informasi.

Dalam tehnik wawancara peneliti menggunakan bentuk "*semi structured*" artinya mula-mula peneliti menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah terstruktur (terlampir) dalam skripsi kemudian

[2] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, h. 78
[3] Moh. Nazir, *Metode Penelitian, 3* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu persatu diperdalam dalam memberi keterangan lebih lanjut dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan lengkap dan mendalam.[4]

Jenis informasi yang digali peneliti untuk mendapatkan data tentang:

a. Sejarah berdirinya Radio Elvictor 93,30 FM
b. Materi yang dibawakan oleh penyiar
c. Proses rekrutmen di Radio Elvictor
d. Eksistensi Radio Elvictor 93,30 FM sebagai media dakwah
e. Metode atau cara yang dipakai oleh pihak karyawan Radio Elvictor 93,30 FM.
f. Manfaat yang diperoleh oleh masyarakat dan pendengar Radio Elvictor 93,30 FM.

[4] Erny Cahya Riptasari, "*Strategi Rekrutmen Anggota di Koperasi Simpan Pinjam Syari`ah"Ben Iman" Lamongan*, hh. 51-52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.[5]

Pada teknik dokumentasi ini data yang digali oleh peneliti antara lain:

a. Dokumen mengenai Profil Radio Elvictor.
b. Dokumen tentang Job Description Radio Elvictor.
c. Dokumen mengenai Schedule Program di Radio Elvictor
d. Dokumen tentang visi dan misi Radio Elvictor
e. Dokumen tentang kepengurusan di Radio Elvictor
f. Dokumen materi siaran di Radio Elvictor

F. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini, tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis domain (Domain Analysis) artinya analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari obyek yang diteliti, tanpa harus diperinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek penelitian tersebut.[6]

---

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 231

[6] Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Miles dan Huberman (1984), juga Yin (1987), tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umjum dimulai sejak pengumpiulan data, reduksi data yang diperoleh di lapangan akan di bentuk dalam uraian yang lengkap. Penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi yaitu dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematik.[7] Dalam penelitian ini proses yang dilakukan peneliti adalah mencari data sebanyak mungkin mulai dari pengumpulan informasi-informasi dan memasukkannya dalam bentuk catatan-catatan kemudian peneliti memasukkan catatan-catatan- tersebut ke dalam bentuk data, kemudian peneliti melakukan pemilahan data-data yang tidak begitu penting dalam penelitian ini. Kemudian langkah selanjutnya peneliti melakukan kajian secara mendalam terhadap data-data yang telah di[pilih dan siap untuk diolah dan disajikan dalam penelitian ini.

1. Tematik

Secara harfiah *tema* berarti " sesuatu yang telah diuraikan". Atau "sesuatu yang telah ditempatkan". Kata ini berasal dari kata yunani *tithenai* yang berarti "menempatkan" atau "meletakkan". Dilihat dari sudut tersebut sebuah tulisan yang telah selesai, teman adalah *suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya.*[8] Sebuah tema bukan merupakan hasil dari seperangkat elemen yang spesifik, melainkan wujud-wujud kesatuan yang dapat kita lihat di

[7] Erny Cahya Riptasari, "*Strategi Rekrutmen Anggota di Koperasi Simpan Pinjam Syari`ah"Ben Iman" Lamongan"*, hh. 55-56.

[8] Alex Sobur, *Analisis Teks Media* ……..hal. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam teks atau bagi cara-cara yang kita lalui agar beraneka kode dapat terkumpul dan koheren.

Kata *tema* kerap disandingkan dengan apa yang disebut *topik.* Kata topik berasal dari kata yunani *topoi* yang berarti tempat. Aristoteles, yang dianggap sebagai salah seorang tokoh retorika zaman klasik, menegaskan bahwa untuk membuktikan sesuatu mula-mula harus ditentukan dan dibatasi *topoi* 'tempat' berlangsungnya suatu peristiwa.

Topik secara teoritis dapat digambarkan sebagai dalil (proposisi), sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana dan memainkan peranan penting sebagai pembentuk kesadaran sosial. *Topik* menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Sementara itu, Teun A. Van Dijk mendefinisikan *topik* sebagai struktut makro dari suatu wacana. Dari topik kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Topik ini, jika kita menggunakan kerangka Van Dijk , dalam teks akan didukung oleh beberapa subtopik. Masing-masing subtopik ini mendukung, memperkuat, bahkan membentuk topik utama. Gagasan Van Dijk ini didasarkan pada pandangan ketika wartawan meliput suatu peristiwa dan memandang suatu masalah didasarkan pada suatu mental atau pikiran tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skematik

Kalau topik menunjukkan makna umum dari suatu wacana, maka struktur skematis atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup, dan sebagainya. Dengan kata lain, struktur memberikan tekanan : bagian mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagi strategi untuk menyembunyikan itu dilakukan dengan menempatkan bagian penting di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol.

Dalam konteks penyajian berita, meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, berita umumnya secara hipotetik mempunyai dua kategori skema besar, yaitu pertama, *summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni *judul* dan *lead* (*teras pesan*). Elmen skema ini merupakan elmen yang dipandang paling penting. Kedua, *story* yakni isi berita secara keseluruhan.

Menurut Van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Semantik

Dalam pengertian umum, semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna unit semantik yang terkecil yang disebut leksem, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang berbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan. *Semantik* dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antarproposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna yang eksplisit ataupun implisit, makna yang sengaja disembunyikan dan bagaimana orang menulis atau berbicara mengenai hal itu.

Semua strategi *semantik* selalu dimaksudkan untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok sendiri secara positif; sebaliknya, menggambarkan kelompok lain secara buruk, sehingga menghasilkan makna yang berlawanan. Bagian dalam struktur semantik ini disajikan dengan detail pendek, implisit adalah :

a. *Latar,* yakni merupakan bagian pesan yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. merupakan elemen wacana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan.

b. *Detail,* adalah detail suatu wacana. Elmen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator) komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit kalau hal itu merugikan kedudukannya.

c. *Maksud,* elemen ini melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit ataukah tidak, apakah fakta disajikan secara telanjang atau tidak. Umumnya, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi.

d. *Pengandaian (prersupposition),* adalah strategi lain yang dapat memberi citra tertentu ketika diterima khalayak. Elemen wacana *pengandaian* merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Elemen *pengandaian* ini merupakan elmen penalaran yang digunakan untuk memberi basis nasional, sehingga teks yang disajikan komunikator tampak benar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meyakinkan sehingga mudah dipercaya kebenarannya.

4. Sintaksis

Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata Yunani (sun = 'dengan' + *tattein* = 'menempatkan'). Jadi, kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan negatif juga bisa menggunakan sintaksis seperti pada pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif dan pasif. Bagian dalam struktur sintaksis tersebut adalah sebagai berikut :

a. Koherensi : pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam konteks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga, fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seorang menghubungkannya. Bisa juga melalui hubungan sebab akibat dengan melihat kata penghubung yang dipakai untuk menghubungkan sebuah fakta atau proposisi.
b. Bentuk kalimat : adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif, seseorang menjadi objek pernyataannya.

c. Kata ganti : yang merupakan elmen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Adalah suatu gejala yang universal bahwa dalam berbahasa sebuah kata yang mengacu kepada manusia, benda, atau hal, tidak akan dipergunakan berulang kali dalam sebuah konteks yang sama.

5. Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Elemen dalam stilistik adalah leksikal, pada dasarnya ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Dengan demikian, pilihan kata-kata atau frase yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.

6. Retoris

Strategi dalam level retoris di sini adalah *gaya* yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata yang berlebihan (hiperbolik) atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Selanjutnya, strategi lain pada level strutktur retoris ini antara lain :

a. Ekpresi : dimaksudkan untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan dan memperkuat sebuah argumentasi.
b. Grafis : elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Termasuk di dalamnya adalah pemakaian *caption*, *raster*,grafik, gamabr atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan.
c. Metafora : dalam suatu wacana, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Metafora dipakai oleh wartawan secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atau pendapat atau gagasan tertentu kepada publik.Dengan demikian, pendekatan yang penulis gunakan adalah model teori Teun A. Van Dijk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN ANALISIS DATA

A. Deskriptif Obyektif tentang Radio El-Victor

1. Profil Radio Elvictor Surabaya

Radio El-Victor dalah salah satu radio swasta di Surabaya, berdirinya pada tahun 1967, beberapa tahun kemudian ketika pemerintah mengeluarkan peraturan perizinan siaran radio, maka El-Victor bersama radio lainnya segera mendaftar. Ssat itu El- Viktor resmi siaran pada tahun 1970 dan berada pada AM atau (Medium Wave) 1076 khz dengan gelombang 292 m, dan berlokasi di Jl. Raya Jemursari No.21 Surabaya, Telp : (031) 8412470-71-72, Fax : (031) 841 9399, Email :elvictoraman@yahoo.co.id

El- victor merupakan PT. Dengan nama Eka Laras Vicaksono Torya tetapi karena pemerintah tidak memperbolehkan radio dengan menggunakan nama asing, maka pemilik radio tersebut menemukan sebuah namayang berasal dari singkatannya, yaitu " El-Victor". Kemudian El-Victor bergabung dengan Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSMI) jatim, dengan beranggotakan no : 128-III / 1978.

Kemudian pada tahun 1997, El- Victor berpindah frekuensi 93,9 FM (Frekuensi Mudulation), dengan mengambil kekuatan daya pancarnya 10 kilo atau 10000 watt, itupu tidak digunakan semua,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang ini El- Victor hanya menggunakan 3500 samapi 4000 watt. Dengan area jangkauan gerbang kerta susila seperti Mojokerto, Bangkalan, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan. Sementara itu segmentasi pendengar El-Victor adalah menengah kebawah dan berformat DIA (Dangdut, India dan Aqidah), yang artinya El-Victor dalam siarannya mengandalakan musik Dangdut, musik India Klasik dan *Talk Show* untuk agama Islam, jadi Aqidah disini adalah pengertian sebagai El-Victor itu menjadikan sebuah media bagi masyarakat untuk berdakwah secara sosial.

Pada tanggal 10 November 1999, El-Victor berganti format dengan menjadi format MIX (Musik, Information dan X-Citement), yang artinya musik dan informasi tersebut dikemas seara menarik, jadi salah satu sentuhan yang x-citiment itu sediri adalah barong say yang musiknya menarik, kemudian acara markonah yang dikemas dalam suasana yang menarik dan saat itulah El-Victor contoh satu segmen yang lain, karena waktu itu tidak ada satupun radio di Surabaya ini yang melayani warga keturunan khususnya *writhe colour* (kebangsaan Cina), dan untuk itulah El-Victor memberanikan diri dengan terka era reformasi yang waktu iu sudah terdengar reformasi terbuka, sehingga El-Victor memutar musik Mandarn yang akhirnya diikuti oleh radio-raio lain di Surabaya. Dan radio El-Victor juga mempunyai slogan yaitu " *The Stadio Medium For the Millenium*".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Radio El-Victor merupakan radio yang menggunakan menejemen kekeluargaan, yang kebetulan pemiliknya adalah bapak Anton M Anwar yang kemudian untuk produk program operasional radio tersebut diserahkan kepada adek kandungnya yaitu bapak Ari M Maricar.

Direktur Marketing dan Direktur perkembagan Organisasi sama halnya dengan radio swata lainnyayang hidupnya tergantung pada iklan yang masuk, begitupun juga dengan radio El-Victor yang mentarif iklan yang masuk, sebagai penghasilan bagi El-Victor sebagai perusahaan bisnis. Tarif yang ditentukan untuk iklan yang masuk di radio El-Victor dapat kita lihat dalam tabel dibawah ini:

a. Program Acara Pengajian Sore " *Birul Walidaini*:

Program acara pengajian sore" *Birul Walidaini*" dilakukan sejak El-Victor berfrekuensi 93,3 FM, tepatnya pada tanggal 20 Mei 2011 sampai 20 juni 2011, dalam waktu satu bulan program pengajian sore" Birul Wlidaini" ini disiarkan setiap hari senin sampai kamis pada waktu sore hari jam 16.30. pengajian sore " Birul Walidaini" sampai

Meskipun El-Victor ini telah berganti segmen dan format, namun tidak melupakan sentuhan-sentuhan Islam dan ini dibuktikan dengan adanya program acara keagamaan selain pengajian sore" *Birul Walidaini*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena tujuan awal program acara pengajian sore "*Birul Waliadaini*" adalah berdakwah dengan menyiarkan kajian materi tentang bagaimana seorang anak yang harus berbakti kepada kedua orang tuanya.

Dari berbagai program acara yang disiarkan oleh radio El-Victor, peneliti hanya meneliti tentang salah satu program keagamaan yaitu pengajian sore " *Birul Wlidaini*" dan untuk lebih memudahkan peneliti akan menggunakan tabel.

Radio elvictor menjangkau radius 50-100 km, dan mengcover area surabaya, sidoarjo, porong, pandaan, gresik, mojokerto dan madura. Sedangkan segmentasinya kelas menengah ke atas 30% dan menengah kebawah 70%.

2. Target Pendengar

Untuk target pendengar El-Victor membedakannya dengan berbagai aspek:

1) dari aspek jenis kelamin:
   a) laki-laki: 40%
   b) perempuan: 60%
2) dari faktor usia:
   a) 30-39:50%
   b) 20-29: 25%
   c) <20: 5%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) dari fator status ekonomi:
   a) >750.000: 99%
   b) 400.000-750.000: 1%
4) dan dari aspek pekerjaan
   a) ibu rumah tangga: 26%
   b) pelajar/mahasiswa: 23%
   c) profesional: 22%
   d) karyawan:17%
   e) wiraswasta: 12%
5) dari tingkat pendidikan
   a) SMA:65%
   b) SMP:25%
   c) Sarjana:15%
   d) SD: 0%

B. Penyajian Data

Setelah menjalani proses pengumpulan data dari subyek penelitian yang berkompeten dengan penelitian ini melalui analisis wacasna, seperti yang terurai pada serangkaian metodologi dalam bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menyajikan data yang sudah didapat ke dalam suatu pola khusus yang di desain secara jelas untuk memudahkan tahap selanjutnya. Yang peneliti ambil dari kutipan ceramah program acara pengajian sore *Birrul Walidaini* yang disampaikan oleh KH. Ma'ruf Islamuddin, berikut isi ceramahnya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Repote jadi pedagang sholate digae gampang opo maneh dagangane laris durung sholat ngakune uwis. Repote jadi pejabat mikirke nasibe rakyat repote jadi pejabat mikirke mundake pangkat opo maneh wayahe pemilu karo konco di ewangi padu. Repote jadi ustad, mikirke nasibe umat, Senajan repot wong jenenge ustadz sholate ora tau telat.

1. Sholawat

   Hadirin lan hadirot rohimatullah lajeng shohabat matur male. Lajeng amal mopo seng di senengi ya rasulullah amal paling disenengi gusti Allah, kanjeng nabi ngendikan birrul walidain, gawe bagus marang wong tuwo loro, bapak ibu ngabekti mareng wong tuwo loro termasuk amal seng paling diremeni marang gusti Allah, monggo bapak ibu ojok ngandi duroko karo wong tuwo loro, jarene wong jowo, wong tuwo senajan olo rupo, melarat bondo nguripi menungso ndeso ora duwe opo-opo, ora ngerti opo-opo bebasen bodo longa-longa megegek koyok tunggak nek ora kene digawe sembrono, wong iku malatidurahane anak nang wong tuwo di walas gusti Allah, gak usah di tunggu nang akherat neng dungo wes di ketingalhe, malah onok seng ngendika jarene ibarat pangeran seng katon, tuhan yang kelihatan atau harus nadar kita didunia lantaran berkat papa dan mama, betul? Melutenggene Al-Qur`an onok ayat engkang dados jodoh, jodoh iku mboten saget

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pisah siji taatlah kepada Allah tidak taat kepada rosul gak jadi taat rosul mboten taat Allah mboten kanggo ngoten buk, paham nggeh?

2. Tegakkan sholat lan bayarlah zakat

Shalat tidak diterima jika zakat tidak dibayar, begitu juga zakat tidak di terima jika zakat tidak dikerjakan, paham?

3. Sukuro marang ingsun Allah

Marang wong tuwo loromu, ngoten buk, pak?

Bapak iku direwangi niboh wengi esuk sore mrono mrene direwangi nyambut gawe iku yow kanggo anak, enggeh toh?

Kadang-kadang mangkat isuk moleh sore awang ngoh bengi-bengi ngoh awan sirah ngoh sikil, sikil ngoh melayu hanya demi anak mulo onok seng ngomong kalo ortu kaya anak jadi raja tapi kalo anak yang kaya, orangtua jadi budaknya, na`udzubillah.

Iku yo kenyataan lho pak wong tuwo sugih anak jadi ratu njalok opo-opo dituruti tapi nek anak sugih wong tuwo jadi pembantu, astaghfirullah.

Malah onok seng gambarno wong tuwokaro karo anak iku ibarate mripat karo jembpolan sikil. Wong tuwo karo anak iku ibarate mripat karo jempolan sikil, nek jempolan sikil kesandung mripat brebes ngetokno lo. Maksute rekosone anak karo wong tuo melu ngerasakno tapi nek mripat keculek jempolon ngombloh ae, luwe-luwe lek ibuk iku keramate gede mergo anak suargone anak neng ngesor delamahane ibu, aljannatu tahta *aqdamil ummahati*. Iku maksute ora terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jennengan kundur teko pengajian “buk kulo ideken ben melebbu surgo” ora ngono anak nek kepengenmulyo dunyo akherat ayok gawe bagus marang wong tuo loro, ngabekti karo wong tuo luwe-luwe dateng ibu, paham nopo bote?

“do’a ibumu dikabulkan tuhan dan kutukannya jadi kenyataan” ibu iku dungane mandi dan diijabah nek dungo seng sae nggeh buk,!!!ojok dungo elek engko nek mandi jenengan gello, umpamane anak nakal ojok didungakno elek “bojah kurang ajar, tak buak nang kali engko” duruk buak kali wes keri nang kali, naudzubillahi min dzalik.

Dungo iku seng sae umpamane ngeten “bocah diluk” diluk jalok duwek to le.le.opo arep dadi mentri keuangan??” nek kabulno kan alhamdulillah.

Ridho ilahi karena ridhonya, murka ilahi karena murkanya, hadise ceto wi,, ridhollahu fi ridhol walidaini, ridho Allah gumantung ridho wong tuo luru. Murka ilahi gumantung ridho Allah wasukhtullahi fi sukhtul walidaini, lan bendune Allah gumantung benduni wong tuo luro.

Bila kau sayang pada kekasih lebih sayanglah pada ibumu, betul??? Bila kau patuh pada rajamu lebih patuhlah pada ibumu. Hai manusia, hormati ibumu, yang melahirkan dan mengemik’ imu, ra mathok dan menyusuimu, ra mathok dan membesarkanmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darah dagingmu dari air susunya jiwaragamu dari kasih sayangnya, dialah manusia satu-satunya yang menyayangimu tanpa ada batasnya.

Kaum muslimin rahiomakumullah...

Malah salah setunggale wedal kanjeng nabi disuwuni sahabat, duh kanjeng nabi kulo niko kagungan bekti mareng s inten? Kanjeng nabi jawab ummuka, ibumu, kagengan bekti mareng sinten? ummuka kagengan bekti mareng sinten? Ummuka, lajeng bekti mareng sinten? Bapakmu. Kanjeng nabi jawab ibumu ngantos 3x baru bapakmu.

La niki maksute dos pundi rekosone wong tuo engdalem ngeramut putro iku luwe akeh ibu dibanding bapak, tiga banding satu ibu,,ibu,,,monggo sakniki dibuktekno niku putrane ibu nopo bapak? Yp putrone piantun kale mosok putra tok mosok duwe anak, yo lucu wong lanang kok mbobot utowo ibu tok yo ra mungkin lek putrane wong loro seng tanggung jawab wong loro.

Bagian bapak iku siji, nyambut gawe. Nek ibu iku yo onok tellu: siji, waktu hamil, tau nggentekno nopo mboten bapak e? Loro, rikolo ngelahirno jabang bayi direwange taruhan nyowo, kadang—kadang nyawa ibu melayang demi anak. ibu rikolo ngerumat bayi.

Bagian bapak mong siji golekno rejeki seng halal, ngono kadang-kadang yo onok kokwong kakung mentolo karo wong putri la ngopeni anak seng putri, mbobot seng putri la kadang seng nyambuit gawe

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wong putri, la seng kakung gaweopo? La kadang wong putri direwangi buruh-buruh sebagai putra ayok bareng-bareng ngabekti karo wong tuo loro ben oleh tikete surgo.

Sahabat mator maleh, tsumma ayyu ya rasulAllah, kanjeng nabi ngendiko: berjuan fi sailillah, monggo bapak ibuk berjuang nerussake perjuangan nabi, mulane kulo matur maleh mari berjuang sesuai kemampuan seng pinter ayo minterno seng bodoh-bodoh, seng duwe bondo berjuang kalawan bondone, seng duwe tenogo yo tenogone, nek ilmu gak duwe, tenogo gak duwe, bondo ra mampu, ndungowo!!nek ndungo gak isok mennengo timbang ngilokno seng gak-gak luweh apik menneng. Kadang-kadang enten ora urun opo-opo urun ngilokno," masjid yaono yaene gak dadi-dadi duwete diuntal sopo?"mending menneng.

Hadirin rahinmakumullah,,,

La beberapa modal berjuang iku seng paling abot iku ngorbanke bondo lek ngorbannno tenogo sek gampang senajjan onok snacke, jer basuki mowobeo. Wong isok gayut tujuan iku isok hasil iku kan yo kudu ngangge biaya lek gak duwe biaya yo biayaen dadine.

Tiada keberhasilan tanpa ada perjuangann tiada perjuangan tanpa ada pengorbanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Pesan dakwah KH. Ma'ruf Islamudin di Radio El- Victor melalui analisis wacana model Teun A Van Dijk. Pada bab III sudah dijelaskan bahwa peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan analisis data yaitu analisis wacana yang dicetuskan oleh Teun A Van Dijk, dalam menganalisis teks ceramah KH. Ma'ruf Islamudin peneliti menggunakan enam perangkat yaitu struktur tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retoris. Berikut ini adalah teks ceramah KH. Ma'ruf Islamudin, dengan teori Teun A Van Dijk.

1. Struktur Tematik

Elemen tematik adalah gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Acara pengajian sore dalam tema *Birull walidaini* dimana acara tersebut mempunyai arti wawasan yang luas. Bukan hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pasar dan berorientasi pada keuntungan, tetapi sesuai dengan nama dari program tersebut, program ini mempunyai maksud menarik untuk menambah wawasan.

2. Struktur Skematik

Analisis skematik adalah sebuah alur dari sebuah cerita yang terbagi kedalam pendahuluan, story dan penutup. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks yang disusun atau diurutkan sehingga membentuk satu kesatuan.

Malah onok seng gambarno wong tuwokaro karo anak iku ibarate

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mripat karo jembpolan sikil. Wong tuwo karo anak iku ibarate mripat karo jempolan sikil, nek jempolan sikil kesandung mripat brebes ngetokno lo. Maksute rekosone anak karo wong tuo melu ngerasakno tapi nek mripat keculek jempolon ngombloh ae, luwe-luwe lek ibuk iku keramate gede mergo anak suargone anak neng ngesor delamahane ibu, aljannatu tahta aqdamil ummahati. Iku maksute ora terus jennengan kundur teko pengajian "buk kulo ideken ben melebbu surgo" ora ngono anak nek kepengenmulyo dunyo akherat ayok gawe bagus marang wong tuo 2, ngabekti karo wong tuo luwe-luwe dateng ibu, paham nopo bote?

3. Semantik

Dalam pengertian umum, semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna unit semantik yang terkecil yang disebut leksem, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang berbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan. *Semantik* dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna yang eksplisit ataupun implisit, makna yang sengaja disembunyikan dan bagaimana orang menulis atau berbicara mengenai hal itu.

jer basuki mowobeo. Wong isok gayut tujuan iku isok hasil iku kan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yo kudu ngangge biaya lek gak duwe biaya yo biayaen dadine.

4. Sintaksis

Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata Yunani (sun = 'dengan' + *tattein* = 'menempatkan'). Jadi, kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan negatif juga bisa menggunakan sintaksis seperti pada pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif dan pasif. Bagian dalam struktur sintaksis tersebut adalah sebagai berikut :

Malah onok seng gambarno wong tuwokaro karo anak iku ibarate mripat karo jembpolan sikil. Wong tuwo karo anak iku ibarate mripat karo jempolan sikil, nek jempolan sikil kesandung mripat brebes ngetokno lo. Maksute rekosone anak karo wong tuo melu ngerasakno tapi nek mripat keculek jempolon ngombloh ae, luwe-luwe lek ibuk iku keramate gede mergo anak suargone anak neng ngesor delamahane ibu, aljannatu tahta aqdamil ummahati. Iku maksute ora terus jennengan kundur teko pengajian "buk kulo ideken ben melebbu surgo" ora ngono anak nek kepengenmulyo dunyo akherat ayok gawe bagus marang wong tuo loro, ngabekti karo wong tuo luwe-luwe dateng ibu, paham nopo mboten?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Elemen dalam stilistik adalah leksikal, pada dasarnya ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Dengan demikian, pilihan kata-kata atau frase yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu

Kadang-kadang mangkat isuk moleh sore awang ngoh bengi-bengi ngoh awan sirah ngoh sikil, sikil ngoh melayu hanya demi anak mulo onok seng ngomong kalo ortu kaya anak jadi raja tapi kalo anak yang kaya, orangtua jadi budaknya, na`udzubillah.

6. Retoris

Strategi dalam level retoris di sini adalah *gaya* yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik) atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak.

> Iku maksute ora terus jennengan kundur teko pengajian “buk kulo ideken ben melebbu surgo” ora ngono anak nek kepengenmulyo dunyo akherat ayok gawe bagus marang wong tuo 2, ngabekti karo wong tuo luwe-luwe dateng ibu, paham nopo bote?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun isi pesan yang terkandung dalam radio dakwah ini meliputi:

1) Akidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah *aqidah Islamiyah*. Aspek *aqidah* ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu pertama kali yang di jadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah *aqidah* atau keimanan, aspek akidah dalam ceramah KH. Ma'ruf Islamuddin di sampaikan melalui kata kata" astaagfirullah, alhamdulillah, naudzubillahi min dzalik"

2) Syariah

Aspek syariah yang paling banyak disampaika adalah tentang shalat dan zakat.

3) Akhlakul karimah

Akhlakul karimah merupakan materi utama dalam ceramah KH.ma'ruf islamuddin yakni tentang birrul walidaini (berbuat baik kepada kedua orang tua). Penyampaia pesan birrul walidaini banyak disampaikan dalam bentuk hadist, syair dan lagu-lagu rhoma irama.

Secara tabulatif hasil analisis teks yang dilakukan terhadap isi ceramah KH Ma'ruf islamuddin adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
1	Struktur Makro	Tematik	Tiket ke Syurga
2	Super struktur	Skematik	Malah onok seng gambarno wong tuwokaro karo anak iku ibarate mripat karo jembpolan sikil. Wong tuwo karo anak iku ibarate mripat karo jempolan sikil, nek jempolan sikil kesandung mripat brebes ngetokno lo. Maksute rekosone anak karo wong tuo melu ngerasakno tapi nek mripat keculek jempolon ngombloh ae, luwe-luwe lek ibuk iku keramate gede mergo anak suargone anak neng ngesor delamahane ibu, aljannatu tahta aqdamil ummahati. Iku maksute ora terus jennengan kundur teko pengajian "buk kulo ideken ben melebbu surgo" ora ngono anak nek kepengenmulyo dunyo akherat ayok gawe bagus marang wong tuo loro, ngabekti karo wong tuo luwe-luwe dateng ibu, paham nopo bote?
3	Struktur mikro	Semantik	jer basuki mowobeo. Wong isok gayut tujuan iku isok hasil iku kan yo kudu ngangge biaya lek gak duwe biaya yo biayaen dadine.
4	Struktur Mikro	Sintaksis	Malah onok seng gambarno wong tuwokaro karo anak iku ibarate mripat karo jembpolan sikil. Wong tuwo karo anak iku ibarate mripat karo jempolan sikil, nek jempolan sikil kesandung mripat brebes ngetokno lo. Maksute rekosone anak karo wong tuo melu ngerasakno tapi nek mripat keculek jempolon ngombloh ae, luwe-luwe lek ibuk iku keramate gede mergo anak suargone anak neng ngesor delamahane ibu, aljannatu tahta aqdamil ummahati. Iku maksute ora terus jennengan kundur teko pengajian "buk kulo ideken ben melebbu surgo" ora ngono anak nek kepengenmulyo dunyo akherat ayok gawe bagus marang wong tuo 2, ngabekti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			karo wong tuo luwe-luwe dateng ibu, paham nopo bote?
5	Struktur Mikro	Stilistik	Kadang-kadang mangkat isuk moleh sore awang ngoh bengi-bengi ngoh awan sirah ngoh sikil, sikil ngoh melayu hanya demi anak mulo onok seng ngomong kalo ortu kaya anak jadi raja tapi kalo anak yang kaya, orangtua jadi budaknya, na`udzubillah.
6	Struktur Mikro	Retoris	Iku maksute ora terus jennengan kundur teko pengajian "buk kulo ideken ben melebbu surgo" ora ngono anak nek kepengenmulyo dunyo akherat ayok gawe bagus marang wong tuo loro, ngabekti karo wong tuo luwe-luwe dateng ibu, paham nopo bote?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti telah mendeskripsikan hasil yang telah digali dari berbagai sumber yang ada, dan menyajikannya dalam bab IV, poin penyajian dan analisis data. Maka peneliti pun mengambil beberapa kesimpulan berdasarkan rumusan permasalahan yang dibuat peneliti, maka dapat kesimpulannya sebagai berikut.

Secara umum pesan dakwah pada program acara pengajian sore ‘’Birul Walidaini’’ di radio El-Victor, menjadi tiga pokok yakni pesan dakwah tentang aqidah, pesan dakwah tentang syari’ah dan pesan dakwah tentang akhlak, Dalam skripsi ini peneliti lebih memilih perangkat analisis wacana model Teun A Van Djik terhadap program acara pengajian sore ‘’Birul Walidaini ‘’di radio El-Victor,Dengan melihat dan memahami sebuah wacana dari pesan Komunikasi melalui enam unsur .Dari hasil analisis menggunakan enam unsur tersebut ditemukan sebuah pesan dakwah yakni untuk mendapatkan Tiket ke Surga. Salah satunya adalah berbakti kepada kedua orang tua dan paling utama yaitu kepada ibu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dengan adanya hasil penelitian ini semoga bisa bermanfaat dan bisa mengingatkan kepada kita semua utuk menyempurnakan akhlaknya,terutama akhlak mulia diantaranya akhlak tentang berbakti kepada orang tua terutama berbakti kepada seorang ibu, karena berbakti kepada kedua orang tua merupakan salah satu syaratuntuk mendapatkan tiket ke surga.karena ke Ridhoan Allah ada pada ke Ridhoan orang tua terutama orang tua perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aep Kusnawan, *Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004

Alex Sobur, *Analisis Teks Media*

Alwi Shihab,, *Islam Inklusif*, Bandung: Mizan, 1998

Asep Muhyidin, Metode Pengembangan Dakwah, Bandung,CV. Pustaka Setia, 2002

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-ikhlas, 1983

Aw. Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Study**,** Jakarta : PT. Rineka Cipta 1998
Ben Iman" Lamongan

Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003

Departemen Agama RI**.** *Al-Quran dan Terjemahnnaya***,** Surabaya : Mahkota, 1990

Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, Gema Insani Press, 2000

Hasan Bisri WD, Filsafat Dakwah, Surabaya *: Dakwah Digital Press 2010*

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Media pertama 1997

Eriyanto. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Tesk Media*, Jogyakarta: LKIS, 2003

Erny *Cahya* Riptasari, "*Strategi Rekrutmen Anggota di Koperasi Simpan Pinjam Syari`ah"*

H. Asep Muhyidin, Agusa Ahmad Syafe'I, *Metode Pengembangan Dakwah*, *Bandung :* CV Pustaka Setia, 2002

H. Hasan *Bisri WD*, Filsafat Dakwah, *Surabaya : Dakwah Digital Press 2010*

Hafed Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: penerbit Rajawali Pers

Hasan langgulung, Asas-Asas Pendididikan Islam, Jakarta: pustaka Al-Husna, 1988

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Jakarta : Bumi Aksara, 1991

Husain Ahmad, *Metodelogi Pennelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Askara, 1995

Ismail, Menjelajah Atas Dunia Islam, Bandung : mizan, 2000

Wahyu Ilaihi. Menejemen Dakwah, Jakarta: Kencana, 2009

M. Syafaat Habib**, Buku P**edoman Dakwah, Jakarta : Wijaya, 1992

Masduki, *Jurnalistik Radio*, Yogyakarta: Lkis, 2001

Moh. Nazir, Metode *Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988

Moh.Ali Aziz, *Ilmu* Dakwah, Jakarta: Perdana Media, 2004

Sugiono, Memahami *Penelitian Kualitatif* , Bandung : Alfabeta, 2005

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 231

Tafsir Al-Quran Al-Adzim, Karya Al Jalalain

Wardi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997

Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Jakarta: Logos, 2001

Yoce Aliah Darma, Analisis Wacana Kritis, Bandung: YRAMA WIDYA, 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id